

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah atau variabel yang diselidiki oleh peneliti dalam lingkungan penelitian. Objek penelitian merupakan suatu atribut atau kualitas yang dimiliki oleh orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai derajat variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dalam suatu penelitian (Surokim *et al.*, 2016). Objek penelitian yang digunakan adalah pajak daerah, belanja modal, dan *intergovernmental revenue* sebagai variabel independen (X), kinerja keuangan daerah sebagai variabel dependen (Y), dan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi (Z) yang dapat memperkuat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen penelitian. Penelitian ini dilakukan terhadap Kabupaten dan Kota yang ada di pulau Jawa pada tahun 2023.

1.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kausal asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan data yang dapat diukur secara kuantitatif atau numerik. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengumpulkan data yang dapat dianalisis menggunakan metode statistik. Tujuan utama penelitian kuantitatif adalah menguji hipotesis, mengidentifikasi hubungan kausal, dan mengembangkan generalisasi yang dapat diterapkan pada populasi yang lebih besar. Dalam penelitian metode kausal asosiatif, peneliti menentukan apakah perubahan pada satu variabel (variabel independen) akan mempengaruhi variabel lain (variabel dependen) dengan mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Surokim *et al.*, 2016).

1.3 Definisi dan Operasional Variabel

1.3.1 Definisi Variabel

Menurut Rachman *et al.*, (2024) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang diamati sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen menurut Rachman *et al.*, (2024) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen merupakan objek yang diukur untuk menentukan apakah dan bagaimana perubahan pada variabel independen mempengaruhi hasil penelitian.

Kinerja keuangan merupakan pengukuran kinerja berdasarkan indikator keuangan. Kinerja keuangan merupakan evaluasi terhadap posisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan berupa rasio dan indeks untuk menghubungkan dua kumpulan data keuangan (G. A. Putri, 2022) Penelitian ini menggunakan indikator keuangan untuk memperkirakan kinerja keuangan pemerintah daerah yaitu rasio kemandirian.

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen (X)

Menurut Rachman *et al.*, (2024), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen. Variabel inilah yang diduga sebagai penyebab yang mempengaruhi hasil atau outcome yang diukur. Variabel independent yang digunakan pada penelitian ini adalah pajak daerah (X1), belanja modal (X2), dan *intergovernmental revenue* (X3).

a. Pajak Daerah (X1)

Pajak daerah adalah pajak yang ditetapkan secara hukum yang dibayarkan oleh masyarakat kepada pemerintah daerah, biasanya dipungut oleh pemerintah daerah tanpa timbal balik langsung dan digunakan untuk menentukan pengeluaran

daerah dalam rangka pembangunan daerah (Pangestu, 2023). Variabel pajak daerah diukur sebagai berikut:

$$\text{Pajak Daerah} = \text{Pendapatan Pajak Daerah}$$

b. Belanja Modal (X2)

Belanja modal adalah pengeluaran anggaran yang dialokasikan untuk memperoleh atau meningkatkan aset tetap dan aset lainnya yang memiliki manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Ini mencakup pengeluaran untuk barang-barang yang tidak habis pakai dalam satu kali penggunaan dan biasanya digunakan untuk mendukung operasional (Haryamto, 2021). Variabel belanja modal diukur sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Belanja Modal} = & \text{Belanja Tanah} + \text{Belanja Peralatan dan Mesin} \\ & + \text{Belanja Gedung dan Bangunan} \\ & + \text{Belanja Jalan, Irigasi, dan Jaringan} + \text{Belanja Aset Tetap Lainnya} \end{aligned}$$

c. *Intergovernmental Revenue* (X3)

Intergovernmental revenue juga dikenal sebagai dana perimbangan, adalah dana yang disediakan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk menjalankan fungsi pemerintahan. Pendapatan antarpemerintah dapat dihitung dengan membandingkan total dana pemerataan dengan total pendapatan (Achmad, 2017). Variabel *intergovernmental revenue* diukur sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Intergovernmental Revenue} \\ = & \text{Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat} \\ & + \text{Pendapatan Transfer Pemerintah Daerah Lainnya} \end{aligned}$$

3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian, variabel ini berfungsi untuk menjelaskan kondisi di mana efek dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat berubah. Dengan kata lain, variabel

moderasi membantu peneliti memahami kapan dan dalam konteks apa hubungan antara dua variabel tersebut lebih kuat atau lebih lemah (Haryamto, 2021).

Sistem pengendalian internal adalah serangkaian pengendalian yang dilaksanakan secara terus-menerus oleh penyelenggara pemerintah untuk memastikan efektivitas, efisiensi, dan keandalan pelaporan keuangan, keamanan aset pemerintah, dan kepatuhan terhadap hukum dalam rangka membangun kepercayaan. Sistem pengendalian internal merupakan pengendalian yang harus dilaksanakan secara menyeluruh pada suatu instansi pemerintah (Jasmiati, 2018). Formulasi yang digunakan untuk menghitung variabel sistem pengendalian internal dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{SPI} = \text{Level maturitas SPI}$$

1.3.2 Operasional Variabel

Menurut Iba & Wardhana (2024), pengertian operasional variabel adalah sesuatu yang dibentuk atau ditentukan oleh peneliti sebagai objek kajian sehingga dapat diperoleh informasi yang relevan dan dapat ditarik kesimpulan. Salah satu tugas variabel operasional adalah memberikan gambaran. Variabel diukur dengan menggunakan indikator tertentu dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dioperasionisasikan melalui Tabel 3.1

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Daerah	Kinerja keuangan daerah adalah hasil dari kegiatan atau program yang telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran daerah, yang dapat diukur dari segi kuantitas dan kualitas. Ini mencakup analisis terhadap efisiensi pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, serta kemampuan daerah dalam menggali dan mengelola sumber-sumber keuangan asli daerah (Kopong, 2019)	- Total pendapatan asli daerah - Total pendapatan daerah	Rasio

Nastiti Pramesti Kinasih, 2025

PENGARUH PAJAK DAERAH, BELANJA MODAL, DAN INTERGOVERNMENTAL REVENUE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAERAH DENGAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen: Pajak Daerah	Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pajak ini digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah (Pangestu, 2023)	- Pendapatan pajak daerah	Rasio
Variabel Independen: Belanja Modal	Belanja modal adalah pengeluaran anggaran yang dialokasikan untuk memperoleh atau meningkatkan aset tetap dan aset lainnya yang memiliki manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Ini mencakup pengeluaran untuk barang-barang yang tidak habis pakai dalam satu kali penggunaan dan biasanya digunakan untuk mendukung operasional (Haryamto, 2021)	- Total belanja modal	Rasio
Variabel Independen: <i>Intergovernmental Revenue</i>	<i>Intergovernmental revenue</i> juga dikenal sebagai dana perimbangan, adalah dana yang disediakan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk menjalankan fungsi pemerintahan. Pendapatan antarpemerintah dapat dihitung dengan membandingkan total dana pemerataan dengan total pendapatan (Achmad, 2017)	- Pendapatan transfer	Rasio
Variabel Moderasi: Sistem Pengendalian Internal	Sistem pengendalian internal adalah serangkaian pengendalian yang dilaksanakan secara terus-menerus oleh penyelenggara pemerintah untuk memastikan efektivitas, efisiensi, dan keandalan pelaporan keuangan, keamanan aset pemerintah, dan kepatuhan terhadap hukum dalam rangka membangun kepercayaan. Sistem pengendalian internal merupakan pengendalian yang harus dilaksanakan secara	Level maturitas SPI	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	menyeluruh pada suatu instansi pemerintah (Jasmiati, 2018)		

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian mencakup semua subjek atau unit analisis yang menjadi fokus penelitian. Ini mencakup setiap individu, objek, atau fenomena yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab. Populasi adalah domain umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik dan sifat tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti sebagai subjek penelitian dan dari mana kesimpulan diambil (Amin *et al.*, 2023). Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah Kabupaten dan Kota yang ada di Pulau Jawa sebanyak 119 pemerintah daerah.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik suatu populasi. Dengan kata lain, sampel tersebut mewakili populasi yang lebih besar, sehingga temuan penelitian dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi (Amin *et al.*, 2023). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam metode ini, peneliti memilih anggota populasi berdasarkan karakteristik atau kriteria khusus yang relevan dengan fokus penelitian (Haryamto, 2021). Kriteria dari sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten/Kota di Pulau Jawa yang melaporkan laporan keuangan tahun 2023 pada EPPID BPK RI.
2. Laporan keuangan pemerintah daerah memuat semua indikator variabel yang terdapat pada penelitian ini.

Terdapat 110 pemerintah Kabupaten/Kota di Pulau Jawa yang melaporkan laporan keuangan tahun 2023 dan menjadi sampel penelitian. Berikut merupakan daftar pemerintah Kabupaten/Kota yang menjadi sampel penelitian:

Nastiti Pramesti Kinasih, 2025

PENGARUH PAJAK DAERAH, BELANJA MODAL, DAN INTERGOVERNMENTAL REVENUE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAERAH DENGAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2 Daftar Sampel Pemerintah Kabupaten/Kota di Pulau Jawa

No.	Kabupaten/Kota	No.	Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bandung	56	Kota Pekalongan
2	Kabupaten Bandung Barat	57	Kota Salatiga
3	Kabupaten Bekasi	58	Kota Semarang
4	Kabupaten Bogor	59	Kota Surakarta
5	Kabupaten Ciamis	60	Kota Tegal
6	Kabupaten Cirebon	61	Kabupaten Bantul
7	Kabupaten Garut	62	Kabupaten Gunungkidul
8	Kabupaten Indramayu	63	Kabupaten Kulon Progo
9	Kabupaten Karawang	64	Kabupaten Sleman
10	Kabupaten Kuningan	65	Kota Yogyakarta
11	Kabupaten Majalengka	66	Kabupaten Bangkalan
12	Kabupaten Pangandaran	67	Kabupaten Banyuwangi
13	Kabupaten Purwakarta	68	Kabupaten Blitar
14	Kabupaten Subang	69	Kabupaten Bojonegoro
15	Kabupaten Sukabumi	70	Kabupaten Bondowoso
16	Kabupaten Sumedang	71	Kabupaten Gresik
17	Kabupaten Tasikmalaya	72	Kabupaten Jember
18	Kota Bandung	73	Kabupaten Jombang
19	Kota Banjar	74	Kabupaten Kediri
20	Kota Bekasi	75	Kabupaten Lamongan
21	Kota Bogor	76	Kabupaten Lumajang
22	Kota Cimahi	77	Kabupaten Madiun
23	Kota Depok	78	Kabupaten Magetan
24	Kota Sukabumi	79	Kabupaten Malang
25	Kota Tasikmalaya	80	Kabupaten Mojokerto
26	Kabupaten Banjarnegara	81	Kabupaten Nganjuk
27	Kabupaten Banyumas	82	Kabupaten Ngawi
28	Kabupaten Batang	83	Kabupaten Pacitan

Nastiti Pramesti Kinasih, 2025

PENGARUH PAJAK DAERAH, BELANJA MODAL, DAN INTERGOVERNMENTAL REVENUE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAERAH DENGAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Kabupaten/Kota	No.	Kabupaten/Kota
29	Kabupaten Blora	84	Kabupaten Pamekasan
30	Kabupaten Boyolali	85	Kabupaten Pasuruan
31	Kabupaten Brebes	86	Kabupaten Ponorogo
32	Kabupaten Cilacap	87	Kabupaten Probolinggo
33	Kabupaten Demak	88	Kabupaten Sampang
34	Kabupaten Grobogan	89	Kabupaten Sidoarjo
35	Kabupaten Jepara	90	Kabupaten Sumenep
36	Kabupaten Karanganyar	91	Kabupaten Trenggalek
37	Kabupaten Kebumen	92	Kabupaten Tuban
38	Kabupaten Kendal	93	Kabupaten Tulungagung
39	Kabupaten Klaten	94	Kota Batu
40	Kabupaten Kudus	95	Kota Blitar
41	Kabupaten Magelang	96	Kota Kediri
42	Kabupaten Pati	97	Kota Madiun
43	Kabupaten Pekalongan	98	Kota Malang
44	Kabupaten Pemalang	99	Kota Mojokerto
45	Kabupaten Purbalingga	100	Kota Pasuruan
46	Kabupaten Purworejo	101	Kota Probolinggo
47	Kabupaten Rembang	102	Kota Surabaya
48	Kabupaten Semarang	103	Kabupaten Lebak
49	Kabupaten Sragen	104	Kabupaten Pandeglang
50	Kabupaten Sukoharjo	105	Kabupaten Serang
51	Kabupaten Tegal	106	Kabupaten Tangerang
52	Kabupaten Temanggung	107	Kota Cilegon
53	Kabupaten Wonogiri	108	Kota Serang
54	Kabupaten Wonosobo	109	Kota Tangerang
55	Kota Magelang	110	Kota Tangerang Selatan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi atau pengarsipan. Metode ini mencatat, mengelompokkan, dan memproses hasil penelitian kuantitatif (Salsabila, 2023). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan hasil pemeriksaan pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Pulau Jawa yang dipublikasikan pada situs resmi e-Pejabat Pengelola Informasi dan Komunikasi Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia tahun 2023 dan Laporan Kinerja Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan tahun 2023. Selanjutnya, informasi tambahan dikumpulkan dari berbagai buku referensi, artikel berita, dan jurnal penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel yang dianalisis

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data guna mendapatkan informasi yang berguna dan relevan. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan informasi penting yang terkandung dalam data yang telah dikumpulkan selama penelitian (Hartono, 2018). Data dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran data yang dapat diidentifikasi berdasarkan mean, standar deviasi, varians, maksimum, minimum, jumlah, rentang, kurtosis, dan skewness (perbedaan distribusi). Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan karakteristik suatu fenomena atau data (Hartono, 2018). Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statistik ini memberikan nilai frekuensi, ukuran tendensi sentral, dan ukuran penyebaran dan bentuk. Analisis statistik deskriptif mengubah data mentah menjadi informasi dan menghasilkan gambar atau informasi yang menggambarkan fenomena atau karakteristik data (Achmad, 2017).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat-syarat statistik dasar agar hasil analisis menjadi valid (Achmad, 2017).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji data yang diamati untuk melihat apakah data terdistribusi normal. Data yang dapat digunakan untuk menguji model regresi adalah data yang berdistribusi normal (Achmad, 2017). Model regresi yang baik memerlukan analisis grafik dan uji statistik sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$, data dianggap berdistribusi normal, sehingga hipotesis diterima.
- Jika nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, data tidak berdistribusi normal, sehingga hipotesis ditolak.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memeriksa apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik tidak akan menunjukkan korelasi antara variabel independen (Achmad, 2017). Deteksi multikolinearitas dilakukan dengan meregresikan model dan menguji korelasi antara variabel independen menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance value.

- Jika nilai toleransi $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka tidak ada multikolinearitas.
- Jika nilai toleransi $< 0,1$ dan $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dirancang untuk memeriksa apakah ada korelasi dalam model regresi linier antara kesalahan gangguan pada periode t dan kesalahan gangguan pada periode $t-1$ (atau sebelumnya). Bila korelasi itu ada, maka disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan-pengamatan yang berurutan saling berkorelasi dari waktu ke waktu. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi (G. A. Putri, 2022). Pengujian masalah

Nastiti Pramesti Kinasih, 2025

PENGARUH PAJAK DAERAH, BELANJA MODAL, DAN INTERGOVERNMENTAL REVENUE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAERAH DENGAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

autokorelasi akan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Dengan kriteria jika nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari nilai batas atas (du) dan kurang dari $4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi baik itu korelasi positif maupun korelasi negatif (Achmad, 2017)

3.6.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas memeriksa apakah terdapat ketidaksetaraan dalam varians residual dari satu observasi ke observasi lain dalam suatu model regresi. Jika varians residual tetap sama dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki data varians yang sama atau tidak memiliki heteroskedastisitas (Achmad, 2017).

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan mengamati adanya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas jika memenuhi kriteria berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan untuk melihat dari angka probabilitas dengan ketentuan berikut:

- Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitass $> 0,05$ maka hipotesis diterima karena data tersebut tidak terdapat Heterokedastisitas
- Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis ditolak karena data tersebut terdapat Heterokedastisitas

3.6.3 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode yang menggunakan dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam regresi, variabel independen sering disebut variabel X (penyebab) dan variabel dependen sering

Nastiti Pramesti Kinasih, 2025

PENGARUH PAJAK DAERAH, BELANJA MODAL, DAN INTERGOVERNMENTAL REVENUE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAERAH DENGAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disebut variabel Y (akibat). Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pajak daerah (X1), belanja modal (X2), dan *intergovernmental revenue* (X3) terhadap kinerja keuangan daerah (Y). Karena penelitian ini mencakup tiga variabel bebas dan satu variabel terikat, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (Achmad, 2017).

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji T

Uji hipotesis adalah suatu metode dalam statistik yang digunakan untuk mengambil keputusan mengenai kebenaran suatu pernyataan atau dugaan tentang parameter populasi berdasarkan analisis data (G. A. Putri, 2022). Uji t adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua kelompok atau sampel. Teknik ini sering diterapkan dalam penelitian untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua populasi berdasarkan data yang diambil dari sampel (Marisya, 2017). Penelitian ini melakukan uji parsial dengan tingkat signifikansi 0,05. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1: Pajak daerah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan daerah.

$H_01: \beta_1 \leq 0,05$, Pajak daerah tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan daerah.

$H_{a1}: \beta_1 > 0,05$, Pajak daerah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan daerah.

2. Hipotesis 2: Belanja modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan daerah.

$H_02: \beta_1 \leq 0,05$, Belanja modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah.

$H_{a2}: \beta_1 > 0,05$, Belanja modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah.

3. Hipotesis 3: *Intergovernmental revenue* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan daerah.

$H_03: \beta_1 \leq 0,05$, *Intergovernmental revenue* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan daerah.

$H_a3: \beta_1 > 0,05$, *Intergovernmental revenue* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan daerah.

4. Hipotesis 4: Simultan pajak daerah, belanja modal, dan *intergovernmental revenue* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan daerah.

$H_04: \beta_1 \leq 0,05$, Simultan pajak daerah, belanja modal, dan *intergovernmental revenue* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan daerah.

$H_a4: \beta_1 > 0,05$, Simultan pajak daerah, belanja modal, dan *intergovernmental revenue* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan daerah.

5. Hipotesis 5: Sistem pengendalian internal dapat menguatkan pengaruh positif pajak daerah terhadap kinerja keuangan daerah.

$H_05: \beta_1 \leq 0,05$, Sistem pengendalian internal tidak dapat menguatkan pengaruh positif pajak daerah terhadap kinerja keuangan daerah.

$H_a5: \beta_1 > 0,05$, Sistem pengendalian internal dapat menguatkan pengaruh positif pajak daerah terhadap kinerja keuangan daerah.

6. Hipotesis 6: Sistem pengendalian internal dapat menguatkan pengaruh positif belanja modal terhadap kinerja keuangan daerah.

$H_06: \beta_1 \leq 0,05$, Sistem pengendalian internal tidak dapat menguatkan pengaruh positif belanja modal terhadap kinerja keuangan daerah.

$H_a6: \beta_1 > 0,05$, Sistem pengendalian internal dapat menguatkan pengaruh positif belanja modal terhadap kinerja keuangan daerah.

7. Hipotesis 7: Sistem pengendalian internal dapat menguatkan pengaruh positif *intergovernmental revenue* terhadap kinerja keuangan daerah.

$H_07: \beta_1 \leq 0,05$, Sistem pengendalian internal tidak dapat menguatkan pengaruh positif *intergovernmental revenue* terhadap kinerja keuangan daerah.

$H_{a7}: \beta_1 > 0,05$, Sistem pengendalian internal dapat menguatkan pengaruh positif *intergovernmental revenue* terhadap kinerja keuangan daerah.

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$.

Kriteria pengujian ditetapkan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan T hitung lebih besar dari T tabel, berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan T hitung lebih kecil dari T tabel, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.6.4.2 Uji F

Uji F adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh simultan atau bersama-sama dari beberapa variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dalam suatu model regresi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat secara keseluruhan signifikan atau tidak, artinya apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Azhari *et al.*, 2023).

- Apabila nilai F hitung $< F$ tabel atau jika probabilitas (signifikansi) $> \alpha 0,05$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.
- Apabila nilai F hitung $> F$ tabel atau jika probabilitas (signifikansi) $< \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen dalam model regresi (Sehangunaung *et al.*, 2023). Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1, di mana:

Nastiti Pramesti Kinasih, 2025

PENGARUH PAJAK DAERAH, BELANJA MODAL, DAN INTERGOVERNMENTAL REVENUE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAERAH DENGAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- $R^2 = 0$: Menunjukkan bahwa model tidak dapat menjelaskan variasi variabel dependen sama sekali.
- $R^2 = 1$: Menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan seluruh variasi variabel dependen dan tidak ada penyebab lain dari variasi dalam variabel dependen.
- $R^2 = -1$: Hal ini mengindikasikan efek negatif dengan korelasi yang sangat lemah antara variabel yang diuji.

3.6.5 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji Moderated Regression Analysis (MRA) adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel moderasi terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam MRA, model regresi linier berganda digunakan dengan menambahkan unsur interaksi, yaitu hasil perkalian antara variabel independen dan variabel moderasi (Liana, 2009). Persamaan moderasi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 Z + \beta_6 X_2 Z + \beta_7 X_3 Z + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan daerah

α = Konstanta

β_{1-7} = Koefisien regresi

X_1 = Pajak daerah

X_2 = Belanja modal

X_3 = *Intergovernmental revenue*

Z = Sistem pengendalian internal

e = Kesalahan atau nilai residu (*error*)